

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

**T. YULI HARYANI
09 860.0071**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**


JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA


NAMA MAHASISWA : T.YULI HARYANI

NIM : 09.860.0071

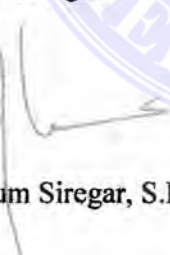
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING



(Hj. Anna Wati Dewi P.S.Psi, M.si)
Pembimbing I


(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)
Pembimbing II

Kepala Bagian


(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Skripsi

09 November 2013

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada tanggal
09 November 2013

Mengesahkan
Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area
Dekan

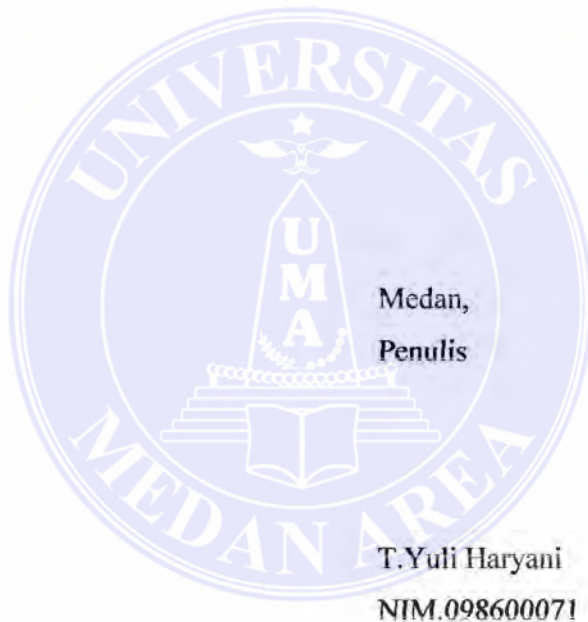


Dewan Penguji

1. Ketua : Dra. Mustika Tarigan M.Psi :
2. Penguji I : Hj. Anna Wati Dewi P, S.Psi, M.Si :
3. Penguji II : Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi :
4. Penguji III : Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si :
5. Sekretaris : Maryono, S.Psi, M.Psi :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



MOTTO

*Aku bagaikan balon udara yang takkan bisa terbang
jika tidak ada tali, api dan keranjang.*

*Bagiku semua usaha dan cita-cita takkan terlaksana
jika tidak karna bantuan mereka yang kusayang*

*Maksimalkan bakat yang diberikan kepada diri anda,
ilmu yang anda sukai, rezeki yang dikaruniakan kepada diri anda,
dan pekerjaan yang cocok untuk anda. (la tahzan)*

*anggaplah suatu masalah itu ringan, niscaya
ia akan terasa ringan. (la tahzan)*

PERSEMBAHAN

*Kerja sederhana ini kupersembahkan kepada Allah SWT
yang telah memberi kesehatan dan kekuatan sehingga
aku dapat menyelesaikan karya sederhana ini*

*Karya sederhana ini juga ku persembahkan untuk
kedua orang tuaku T. Azhar dan Sulistiyani*

*Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan pengorbanan
yang telah kalian berikan kepadaku
walaupun itu tidak tergantikan oleh apapun.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta kesehatan lahir bathin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih benar-benar jauh dari kesempurnaan disamping itu, masih banyak kekurangan serta kejanggalan disana-sini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menginginkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini nantinya.

Dalam hal ini penulis, dengan segala kerendahan hait mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya di dalam member pengarahan serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta mohon maaf atas segala kekurangan di dalam penulisan skripsi ini kepada :

1. Yayasan H.Agus Salim UMA yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat penulis menimba ilmu.
2. Bapak Prof.Dr.H.Ali Yakub Matondang, M.A, selaku Rektor UMA
3. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi
4. Ibu Hj.Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, sebagai pembimbing I, begitu banyak arahan dan bimbingan yang telah diberikan.
5. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Si, selaku pembimbing II, atas perhatian dan arahan yang diberikan.



6. Ibu Dr. Mustika Sari Tarigan M.Psi, atas kesediaan menjadi ketua sidang peneliti dan saran-saran yang dikemukakan.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si, selaku dosen tamu, terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Maryono, S.Psi, M.Si, sebagai sekretaris pada sidang peneliti.
9. Ibu Istiana, S.Psi, M.Si, sebagai dosen wali penulis.
10. Para dosen Fakultas Psikologi yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran yang sangat berharga.
11. Kepada seluruh staff tata usaha peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dalam memperlancar segala urusan administrasi selama penulis kuliah disini.
12. Terima kasih untuk subjek penelitian saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2011, tanpa bantuan dan kesediaan kalian skripsi ini tidak akan terlaksana.
13. Ayah dan Ibu terima kasih atas semangat, dorongan, motivasi, kasih sayang dan do'a. yang telah mereka berikan begitu besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Abang T. Dian Hardiansyah SE beserta istri dan kakak T. Tuty Azliany SP beserta suami yang memberikan semangat buat penulis dan untuk keponakan-keponakan dodo yang selalu memberikan senyuman termanisnya.
15. Terima kasih kepada temanku Muhammad Husni, Misvi, Kiki, Betty, Hanum, Wiwit, Teguh, Ega, Munisa, Rika, Tami, Sandy, Reni, Iyus, Tika serta rekan-rekan Psikologi UMA'09 untuk semangat dan dukungan pada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, yang dapat membalas segala kebaikan yang telah penulis terima, Amin.

Medan, November 2013

Penulis,

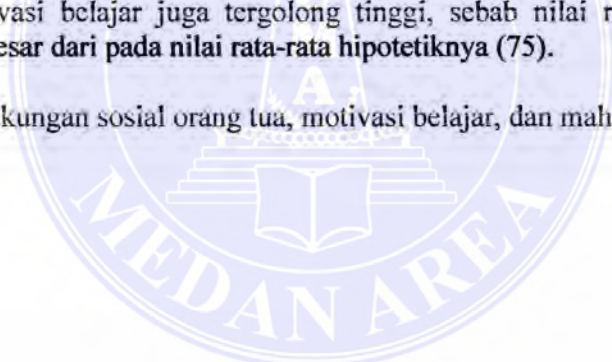
T. Yuli Haryani

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

ABSTRAK

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2011. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua dari Weiss (dalam Elmirawati,2013) yaitu : Attachment (kasih sayang/kelekatan), Sosial integration (integrasi sosial), Reassurance of worth (penghargaan/pengakuan), Reliable alliance (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), Guidance (bimbingan), dan Opportunity for nurturance (kemungkinan dibantu). Penelitian ini juga menggunakan skala motivasi belajar menurut Sardiman (2011), yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan variabel control menggunakan tes SPM. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,387$; $p = 0.001 < 0,050$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima, 2) bahwa dukungan sosial orang tua tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empirik (113,64) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetikanya (80) dan motivasi belajar juga tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empirik (98,92) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetikanya (75).

Kata kunci : dukungan sosial orang tua, motivasi belajar, dan mahasiswa.





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mahasiswa	10
B. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi	11
2. Pengertian Belajar	13
3. Pengertian Motivasi Belajar	13
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14
5. Aspek-aspek Motivasi Belajar	17
6. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Belajar	19
C. Dukungan Sosial Orang Tua	20
1. Pengertian Dukungan Sosial	20
2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial	22
3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Dukungan Sosial	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	24
5. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua	26
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar	27
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Populasi dan Sampel	34

1. Populasi Penelitian	34
2. Teknik Pengambilan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Validitas dan Reliabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	39
F. Analisis Data	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian	42
B. Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Persiapan Penelitian	44
2. Persiapan Alat Ukur	45
3. Alat Ukur Penelitian	47
C. Hasil Penelitian	53
1. Uji Asumsi	54
a. Uji Normalitas Sebaran	54
b. Uji Linieritas Hubungan	55
2. Hasil Perhitungan Analisis Data	56
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	57
a. Mean Hipotetik	57
b. Mean Empirik	57
c. Kriteria	57
D. Pembahasan	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

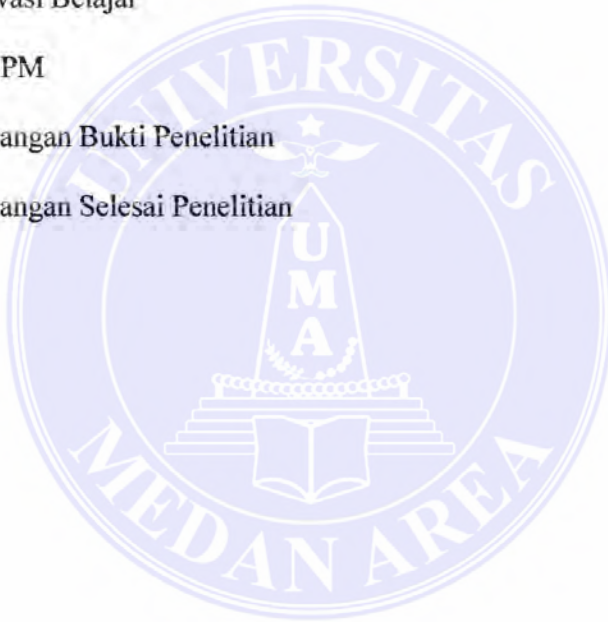
Tabel

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Orang Tua Sebelum Uji Coba	45
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	47
3. Hasil Ditribusi Penyebaran tes SPM	50
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Coba	51
5. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	52
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	55
7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	56
8. Rangkuman Perhitungan r Product Moment	56
9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua
- B. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar
- C. Uji Asumsi dan Uji Hipotesis
- D. Skala Dukungan Sosial Orang Tua
- E. Skala Motivasi Belajar
- F. Hasil Tes SPM
- G. Surat Keterangan Bukti Penelitian
- H. Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berada dalam proses belajar. Menurut Winkel (dalam Nara,2010) dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan banyak kegiatan dan manusia tidak akan dapat melakukan berbagai kegiatan tersebut jika tidak belajar terlebih dahulu. Kemajuan pembangunan yang semakin pesat di segala bidang khususnya dibidang pendidikan, secara tidak langsung menuntut setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi ini diperlukan untuk semua orang dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat dan membutuhkan kesiapan dari masing-masing individu, khususnya pelajar seperti mahasiswa.

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas, institute dan akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelektual haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani pendidikan.

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang mahasiswa akan berhasil jika dilatarbelakangi oleh suatu dorongan yang ada di

dalam diri mahasiswa tersebut yang dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mahasiswa untuk rajin belajar. Dengan demikian seorang mahasiswa harus senantiasa memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan selama pendidikan yang nantinya akan digunakan di masa mendatang.

Motivasi menurut Winkel (dalam Nara, 2010) adalah motif yang merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Senada dengan Ames (dalam Nara, 2010) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut, dan kemampuan itu ada karena adanya proses belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Dimana perubahan itu berlangsung relative konstan dan berbekas. Jadi, motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar yang meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut di pelajari (Sardiman 2011). Menurut Imron (dalam Nara, 2010) kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi, seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Winkel (dalam Nara,

2010) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Winkel juga menyatakan motivasi belajar menjadi peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi atau kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area khususnya mahasiswa semester lima mengalami penurunan. Hal itu terlihat dari seringnya mahasiswa terlambat masuk kelas, menunjukkan wajah kelelahan dengan tidak adanya senyuman, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tergesa-gesa, mengabaikan mata kuliah yang dianggap tidak terlalu penting demi menyelesaikan tugas mata kuliah lain, serta berkurangnya partisipasi mahasiswa didalam kelas karena tidak berkonsentrasi. Semua itu disebabkan karena padatnya jadwal mata kuliah disemester lima, pada semester ini mahasiswa sudah mendapatkan pelajaran-pelajaran inti dan praktek-praktek yang membuat mahasiswa sedikit terbebani dan merasa cukup lelah dengan banyaknya tuntutan yang harus mereka laksanakan, seperti semakin banyaknya tugas, melakukan praktek, membuat laporan yang memiliki batas waktu sedikit dan tidak adanya waktu istirahat yang cukup.

Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin

dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Keberhasilan belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tertentu misalnya intelegensi, namun banyak faktor lain yang dipengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, baik itu dari unsur internal dan eksternal. disamping faktor kemampuan yang dimiliki mahasiswa, juga ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar, seperti minat, motivasi belajar, sikap, keberhasilan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, psikis dan dukungan sosial orang tua. Peneliti lebih mengutamakan melihat faktor dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena orang tua dan keluarganya yang mengetahui bagaimana mahasiswa tersebut dan merupakan tempat pertama anak untuk mendiskusikan permasalahan.

Bishop (1995) mendefenisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa dukungan sosial orang tua masih dirasakan cukup baik karena orang tua masih mau membantu dan memberikan saran kepada mahasiswa, disaat mahasiswa bingung mengerjakan tugas kampus, dan juga selalu memperhatikan kesehatan mahasiswa seperti memberikan vitamin dan susu, karena jadwal kuliah yang padat yang dapat membuat mereka merasa cukup lelah.

Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial yang pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada dilingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan levitt (1983). Keluarga sebagai komunitas terkecil dari sebuah masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, lingkungan keluarga disini khususnya orang tua.

Hubungan antara mahasiswa dengan orang tua mempengaruhi mahasiswa dalam menyesuaikan diri saat menjalani pembelajaran di perguruan tinggi. Bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan orang tua kepada mahasiswa dapat dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif dan penghargaan terhadap mahasiswa untuk melakukan penyesuaian selama mahasiswa menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi. Bentuk emosional yang dapat diberikan orang tua antara lain dengan selalu memberikan dorongan dan semangat serta senantiasa untuk tetap berusaha mau menyediakan waktu luang untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan (Bishop 1995).

Keluarga dapat memberikan informasi dan nasehat apa yang dapat dilakukan untuk menghadapi masalah yang dihadapi individu. Individu yang berada dalam keadaan tertekan dapat mencoba memecahkan masalahnya dengan bantuan dari keluarganya, dengan adanya dukungan keluarga dapat menentramkan perasaan individu tersebut, sehingga ia merasa berharga dan disayangi.

Diharapkan dengan adanya berbagai dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan membuat anak semakin termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya, sehingga motivasi belajarnya tetap ada dan

prestasi belajarnya akan meningkat pula. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat kondisi yang diindikasikan merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi dan rendahnya motivasi belajar para mahasiswa tersebut, yakni dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dan atas dasar fenomena yang terlihat dilapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar “.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelektual haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani pendidikan.

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang mahasiswa akan berhasil jika dilatarbelakangi oleh suatu dorongan yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut yang dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mahasiswa untuk rajin belajar.

Menurut Atkinson (2008) motivasi adalah keadaan individu yang tersangsang yang terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu penghargaan yang sesuai, misalnya jika suatu perbuatan akan dapat mencapai tujuan motif yang bersangkutan.



Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003).

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar yang meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut di pelajari (Sardiman 2011). Setiap aktivitas seperti bekerja maupun belajar diperlukan motivasi agar hasil yang diperoleh dapat dicapai dengan baik.

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area khususnya yang sedang memasuki semester lima, dimana pada saat semester ini mahasiswa sudah mendapatkan pelajaran-pelajaran inti dan praktek langsung yang dapat menyita waktu cukup lama sehingga menimbulkan kebosanan dan kepenatan yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa, banyak faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa, yakni cita-cita/aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, dukungan orang tua dan upaya pengajar dalam membelajarkan pembelajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah dukungan sosial orang tua, dimana hubungan antara mahasiswa dengan orang tua mempengaruhi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan . bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan orang tua kepada mahasiswa dapat dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informative dan penghargaan terhadap mahasiswa untuk melakukan penyesuaian selama mahasiswa menjalankan proses pembelajaran di perkuliahan. Bentuk emosional yang dapat diberikan orang tua anatara lain dengan selalu memberi

dorongan dan semangat serta senantiasa untuk tetap berusaha mau menyediakan waktu luang untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan (Sarason 1983). Uraian diatas menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka akan semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa selama masa perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi masalah hanya dengan meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi berdasarkan faktor sosial yaitu hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa, dimana dukungan sosial orang tua memiliki hubungan dengan mahasiswa yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri saat menyelesaikan tugas dan menimbulkan motivasi belajar mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan psikologi pendidikan khususnya tentang masalah motivasi belajar dan dukungan sosial orang tua.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif sebab timbulnya motivasi belajar serta memberi masukan secara tidak langsung kepada orang tua dan mahasiswa tentang pentingnya dukungan sosial orang dalam kegiatan akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1993) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di Perguruan Tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun yang merupakan calon-calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Didalam Perguruan Tinggi mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendapatkan suatu predikat dengan syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa yaitu menempuh masa studi minimal 4 tahun dan akhirnya akan melewati fase akhir studinya dengan menyusun tugas akhir.

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Secara etimologis, mahasiswa terdiri atas dua kata, yaitu "maha" dan "siswa". Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau pelajar. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan atau suatu tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, menjadi seseorang yang dapat memberikan

solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Menurut Knopfemacher mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (www.shvoong.com).

Mahasiswa psikologi adalah peserta didik yang terdaftar diperguruan tinggi dengan mengambil jurusan strata I(S1) psikologi, pada hakekatnya program pendidikan psikologi merupakan pendidikan sarjana (strata satu) dengan masa studi 4 sampai 5 tahun (8 sampai 9 semester) atau sampai pada penyelesaian karya ilmiah berupa tugas akhir (www.uma.ac.id).

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Atkinson (2008) motivasi adalah keadaan individu yang terangsang yang terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu penghargaan yang sesuai, misalnya jika suatu perbuatan akan dapat mencapai tujuan motif yang bersangkutan. Motivasi adalah suatu variabel penyalang (yang

ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Chaplin 2008).

Secara umum dalam Anoraga (2009) motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah satu tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) dijelaskan bahwa motivasi adalah pertama, dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu, kedua , dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Mc.Donal (dalam Sardiman, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

Hamalik (2007) menyatakan bahwa motivasi ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah. Tinjauan masa depan yang optimis dan prestasi akademis, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan untuk merasa aman, dorongan untuk dihargai dan dorongan untuk dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dimana perubahan ini berlangsung relatif konstan dan berbekas (Winkel dalam Nara, 2010).

Suryabrata (2004) menyatakan bahwa : (a) belajar itu membawa perubahan baik aktual maupun potensial,(b) perubahan itu pada pokoknya menghasilkan kecakapan baru dan (c) perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

Lebih lanjut menurut Soemanto (1987) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja, membutuhkan waktu sampai mencapai suatu hasil dan menimbulkan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Winkel (dalam Nara,2010) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Winkel juga mengatakan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau

semangat dalam belajar, sehingga individu yang memiliki motivasi tinggi atau kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu, menguasai, memanipulasi, dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik. Mengatasi rintangan dan memelihara kualitas belajar serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatannya yang lalu dan mengungguli perbuatan orang lain.

Soemanto (1987) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya sebagai energi yang mengarahkan anak untuk belajar, tetapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merupakan swadaya penggerak dalam diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata (2004) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

- a. Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri individu yang dibagi menjadi dua:
 1. Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.
 2. Faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan dan persepsi.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu yang dibagi menjadi dua :
1. Faktor sosial, meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung maupun tidak langsung.
 2. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Wlodkowski dan Jaynes (dalam Elmirawati dkk, 2013) menyebutkan ada empat hal besar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

a. Kultur

Setiap kelompok etnik mempunyai nilai-nilai tersendiri tentang belajar. Sistem nilai yang dianut orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua secara mendalam dalam upaya-upaya untuk menanamkan motivasi pada anak.

b. Keluarga

Berdasarkan penelitian dan pengalaman klinis, orang tua merupakan faktor utama dalam belajar anak, seperti dukungan sosial dan perhatian orang tua.

c. Sekolah

Peran guru memiliki arti yang penting pula dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu diantaranya guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi

siswa, bahan belajar serta kondisi sekolah setempat, cara guru melakukan pembelajaran disekolah oleh Winkel disebut istilah gaya mengajar guru.

d. Diri sendiri

Keinginan yang tumbuh dari dalam diri sendiri merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Imron dalam Nara (2010) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Cita-cita / aspirasi pembelajar

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

b. Kemampuan pembelajar

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor pentingnya dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

c. Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar.

d. Kondisi lingkungan pembelajar

Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar seperti adanya dukungan sosial dari orang tua.

e. Unsur-unsur dinamis / pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan, alat bantu, suasana belajar yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran.

f. Upaya pengajar dalam membelajarkan pembelajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : kultur, keluarga, sekolah, diri sendiri, cita-cita, kemampuan pembelajar, kondisi, unsur-unsur dinamis, upaya pengajar. (faktor internal) seperti : jasmaniah dan psikologis. (faktor eksternal) seperti : faktor sosial, budaya, lingkungan, dan lingkungan spiritual.

5. Aspek- aspek Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2003) motivasi memiliki tiga komponen yaitu :

- a. Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons afektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dengan sedemikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar terdiri dari dua aspek, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan proses belajarnya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi yakni yang terdiri dari komponen dalam dan luar, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku.

6. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011) individu yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi, dll)
- d. Lebih senang untuk bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja).
- f. Dapat mempertahankan pendapat

Sedangkan menurut Hamzah (2011) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

- f. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar adalah kuatnya kemauan mengerjakan tugas, jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas), kerelaan meninggalkan kewajiban dan tugas lain, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan lebih senang bekerja mandiri.

C. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial

Johnson and Johnson (dalam Elmirawati,2013) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan proses transaksi sumber-sumber antara individu yang satu dengan individu yang lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi tersebut dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Lebih lanjut diungkapkan bahwa didalam dukungan sosial terdapat adanya saling pengertian antara individu-individu sehingga mereka dapat saling bekerja sama dan tukar menukar sumber-sumber yang diperlukan, tidak saja berwujud materi dan informasi namun termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan yang sangat berguna bagi individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Leavy dalam Yusnidah (2009) dukungan sosial merupakan hubungan yang didalamnya terkandung pemberian bantuan dan tersedianya sebuah

hubungan itu memiliki nilai positif bagi penerima bantuan. Selanjutnya Sarason (1983) mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi seseorang yang sedang menghadapi permasalahan, karena melalui adanya dukungan sosial dari lingkungan, baik secara fisik maupun emosi, maka individu tersebut akan dapat menjadi lebih mudah mengatasi masalah-masalah ataupun kejadian-kejadian yang menyusahkan dirinya (Sarafino 1990).

Menurut Coob (dalam Sarafino,1990) dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah hubungan yang didalamnya terkandung pemberian bantuan baik berupa bantuan verbal dan nonverbal yang dapat membuat seseorang merasa dihargai, dicintai dan disayangi.

House dalam Sarason (1983) menyatakan ada empat jenis dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional : mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang-orang yang bersangkutan
- b. Dukungan penghargaan : terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan

atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri)

- c. Dukungan instrumental : mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada seseorang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami masalah.
- d. Dukungan informative : mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Berdasarkan uraian diatas, dukungan sosial orang tua yaitu penilaian/persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan oleh orang tua, terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, baik secara emosional, penghargaan dan materi. Dimana dukungan sosial orang tua dapat diberikan melalui bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informative.

2. Sumber – Sumber Dukungan Sosial

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari lingkungan yang mempunyai peranan terbesar dalam menimbulkan dukungan sosial selama masa kanak-kanak adalah keluarga. Proses sosialisasi selanjutnya lebih dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas, antara lain lingkungan pekerjaan dan lingkungan sekolah yang terdiri dari teman-teman dan guru. Individu dalam berperilaku memerlukan dorongan dari lingkungannya, baik secara moral maupun materil, demikian pula halnya dalam pemecahan masalah.

Dari pendapat sejumlah ahli ada tiga sumber yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya dukungan sosial dari dalam diri seseorang ,yaitu:

a. Keluarga

Menurut Soekanto dalam Yusnidah (2009) keluarga merupakan kelompok individu pada dasarnya dapat menikmati bantuan utama dari sesama serta keamanan dalam hidup. Rodin dkk dalam Yusnidah (2009) menyatakan perkawinan serta keluarga dan hubungan-hubungan intim merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting dan hubungan yang bermutu kurang baik banyak mempengaruhi hubungan yang terjalin.

b. Teman-teman sejawat

Dukungan yang diberikan teman berbeda dengan dukungan keluarga, tetapi tidak kurang pentingnya, dimana teman-teman sejawat sudah mengetahui situasi pekerjaan tanpa membutuhkan banyak bahan latar belakang dan mereka telah mempunyai pemahaman tentang apa yang sedang dibicarakan.

c. Pimpinan

Harus dapat mendukung bawahan untuk dapat mengungkapkan perasaan-perasaannya dan berbagai gagasan serta ikut memecahkan masalah-masalah yang dialami bawahan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber –sumber dukungan sosial adalah keluarga, sahabat dekat, kelompok, rekan kerja dan pendidik/dosen.

3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Dukungan Sosial

Menurut Sarason (1983) menyatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial adalah individu yang mampu penuh kedewasaan, mampu

merasakan dan mengerti perasaan orang lain meskipun mereka mengalami tekanan dan masalah besar, mereka lebih cepat dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya Robert dalam Sarason (1983) membuat ciri-ciri individu yang memiliki dukungan sosial, yakni :

- a. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan emosional baik berupa perhatian dan kasih sayang orang lain yang mengalami kesulitan.
- b. Memiliki keinginan untuk memberikan bantuan secara material kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan dirinya.
- c. Memiliki keinginan untuk memberikan sejumlah informasi atau data-data bagi orang lain untuk membantunya mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki dukungan sosial, yaitu : individu yang mampu penuh kedewasaan, merasakan dan mengerti perasaan orang lain serta memiliki keinginan untuk memberikan bantuan emosional, material dan informasi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Reis dalam Jhonson & Jhonson (dalam Elmirawati,2013) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada individu yaitu :

- a. Keintiman dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

- b. Harga diri individu dengan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan sosial individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Brehmen & Kassin dalam Yusnidah (2009) menambahkan ada dua faktor dukungan sosial, yaitu:

- a. Berdasarkan banyaknya kontak sosial. Dukungan sosial dilihat dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu. Pengukuran dukungan kontak sosial dalam konteks ini dilihat dari status perkawinan, hubungan dengan saudara dan teman, keanggotaan dalam kegiatan keagamaan, dan keanggotaan dalam organisasi informal.
- b. Berdasarkan keterdekatan hubungan. Dukungan sosial disini didasarkan pada kualitas hubungan yang terjalin antara pemberi dan penerima hubungan, bukan kuantitas pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa faktor dukungan sosial orang tua, yaitu keintiman dukungan sosial, harga diri individu, keterampilan sosial individu dan ada juga yang mengemukakan faktor dukungan sosial terdiri dari banyaknya kontak sosial dan keterdekatan hubungan.

5. Aspek – aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Caplan dalam Sugiyanto & Suseno (2010) dukungan sosial mempunyai tiga komponen, yaitu :

a. Perhatian emosional

Individu merasa bahwa orang-orang yang ada disekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya dan membantu memecahkan masalah, baik masalah yang dihadapi dalam pekerjaan maupun masalah pribadi.

b. Informasi

Individu mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan juga dapat menyampaikan informasi kepada individu-individu yang lain.

c. Pemberian dorongan dan penilaian (umpan balik)

Individu mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjaan yang dilakukan.

Weiss (dalam Elmirawati,2013) mengemukakan terdapat enam komponen/aspek dukungan sosial orang tua, yaitu :

a. *Attachment* (kasih sayang/kelekatan) merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.

b. *Sosial integration* (integrasi sosial) merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orang tua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas.

c. *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan) meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan anak.

- d. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan) meliputi kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orang tua untuk membantu dalam semua keadaan.
- e. *Guidance* (bimbingan) merupakan nasehat dan pemberian informasi oleh orang tua kepada anak.
- f. *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu) merupakan perasaan anak akan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek dukungan sosial, antara lain *Attachment* (kasih sayang/kelekatan), *Sosial integration* (integrasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), dan *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu).

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Menurut Sarwono (1993) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di Perguruan Tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun yang merupakan calon-calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat, dan predikat itu didapat melalui proses belajar dalam menempuh pendidikan.

Menurut Winkel (dalam Nara,2010) dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan banyak kegiatan dan manusia tidak akan dapat melakukan berbagai

kegiatan tersebut jika tidak belajar terlebih dahulu, dimana proses belajar dalam sebuah pembelajaran dilatarbelakangi oleh suatu dorongan yang ada dalam diri individu yaitu motivasi belajar.

Motivasi menurut Winkel (dalam Nara, 2010) adalah motif yang merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Senada dengan Anes (dalam Nara, 2010) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya, sebagai contoh seorang mahasiswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut, dan semua itu juga tidak terlepas dari proses belajar.

Belajar menurut Sardiman (2011) adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap, dimana perubahan itu berlangsung relative konstan dan berbekas. Jadi, motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar yang meliputi dua hal. Yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut dipelajari.

Menurut Winkel (dalam Nara, 2010) motivasi belajar menjadi peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi atau kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2011) belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak

faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek yaitu fisiologis dan psikologis berupa minat, kecerdasan dan persepsi sedangkan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek yaitu adanya kehadiran orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Nara (2010) disamping faktor kemampuan yang dimiliki individu, juga ada faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seperti lingkungan, perhatian dan dukungan sosial orang tua. Lingkungan yang menjadi contoh dan dukungan sosial orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sarason (1983) mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal. Pemberian bantuan, tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial yang pertama diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada dilingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan (Levit, 1983).

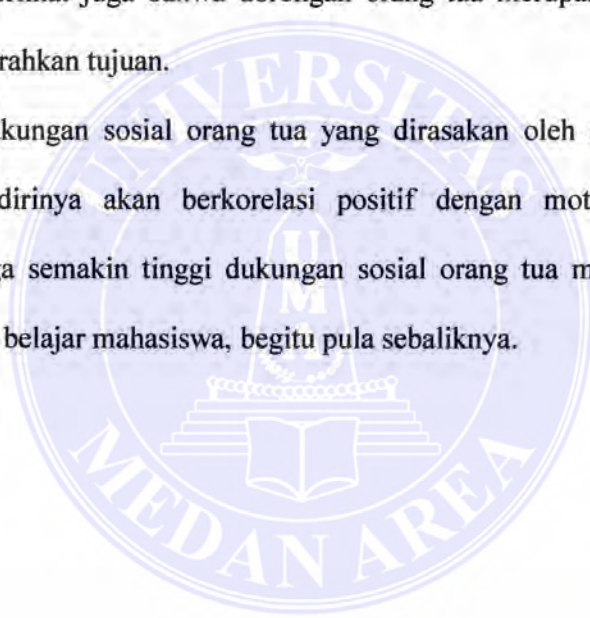
Hal di atas didukung oleh Soeharjono (dalam Elmirawati, 2013) yang dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satu hal yang perlu dilakukan orang tua adalah mengasuh serta membina anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian, memberi batasan-batasan yang jelas



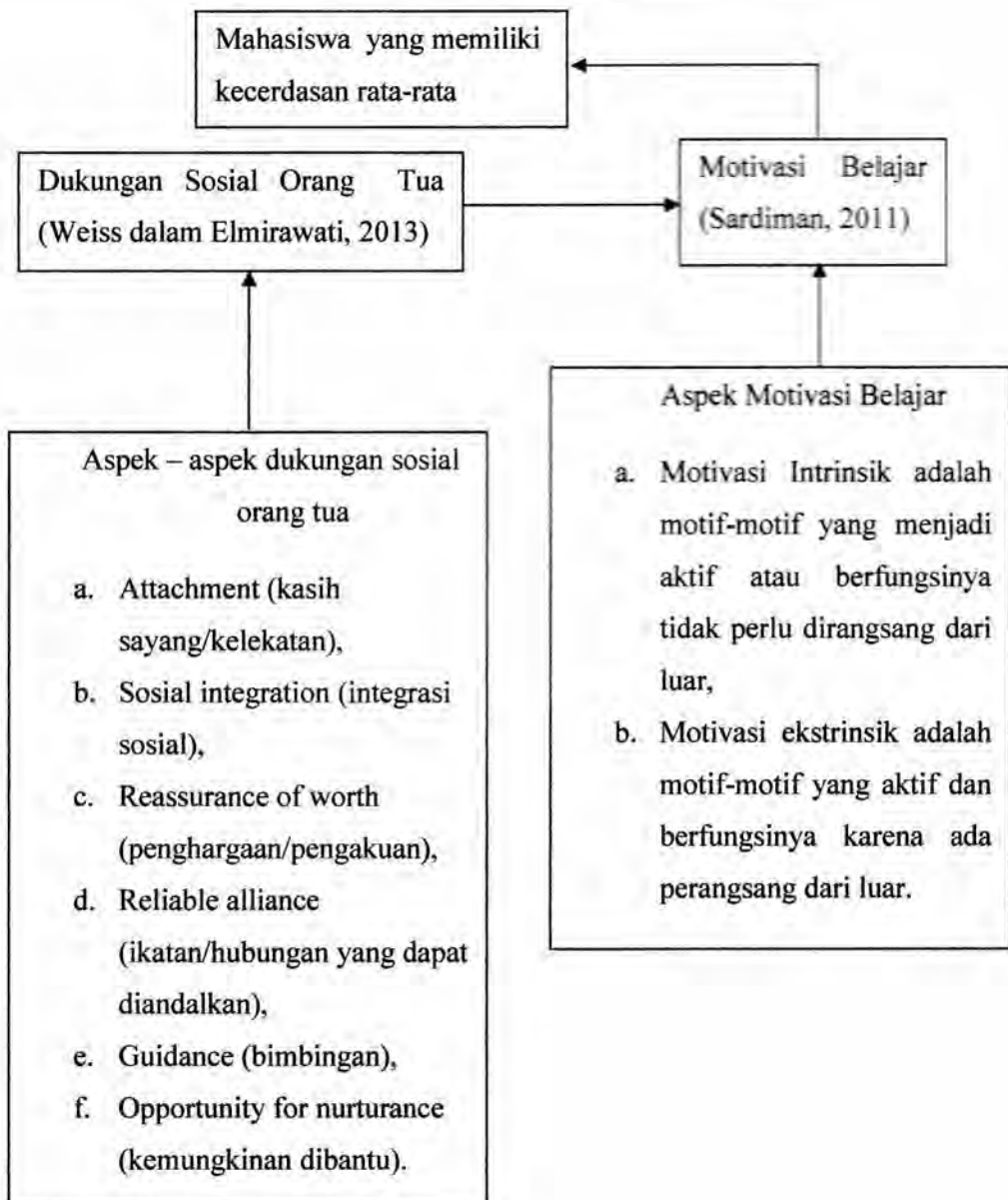
terhadap tingkah lakunya serta memberi kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bloom (dalam Elmirawati, 2013) terhadap sejumlah professional muda (usia 28-35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurology, pianis maupun olahragawan menunjukkan ciri yang sama, yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Penelitian menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak, dan terlihat juga bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan.

Besarnya dukungan sosial orang tua yang dirasakan oleh anak sebagai bantuan terhadap dirinya akan berkorelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa, sehingga semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa, begitu pula sebaliknya.



E. Kerangka Konseptual



Keterangan :

→ : diteliti

F. Hipotesis

Peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka, semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua, semakin rendah motivasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel – variabel penelitian perlu dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel – variabel penelitian akan membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Orang Tua
2. Variabel Terikat : Motivasi Belajar
3. Variabel Kontrol : kecerdasan/Inteligensi

B. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua adalah hubungan yang didalamnya terkandung pemberian bantuan baik berupa bantuan verbal dan nonverbal yang dapat membuat seseorang merasa dihargai, dicintai dan disayangi. dimana data mengenai dukungan sosial orang tua diperoleh dari skala yang disusun berdasarkan aspek dukungan sosial orang tua yaitu : Attachment (kasih sayang/kelekatan), Sosial integration (integrasi sosial), Reassurance of worth (penghargaan/pengakuan), Reliable alliance (ikatan/hubungan yang dapat

diandalkan), *Guidance* (bimbingan), dan *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu penggerak psikis didalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya *feeling* untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan yang akan diperoleh dari skala yang disusun berdasarkan aspek motivasi belajar, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Kecerdasan/inteligensi

Kecerdasan/inteligensi yang sering juga disebut dengan IQ adalah ekpresi dari tingkat kemampuan individu pada saat tertentu dalam hubungannya dengan norma usia tertentu dimana ini adalah cerminan dari prestasi pendidikan sebelumnya dan alat prediksi kinerja pendidikan selanjutnya, yang akan diperoleh berdasarkan tes inteligensi SPM dengan *criteria grade III* yaitu IQ rata-rata.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Suatu penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hadi, 1990). Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal yang sangat

penting karena melalui penentuan populasi, seluruh kegiatan penelitian relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan hanya terhadap sampel dan bukan terhadap populasi tetapi kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan digeneralisasikan terhadap populasi, Warsito (dalam Elmirawati, 2013) Populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dimana pada penelitian ini populasinya sebanyak 1677 orang .

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut hadi (1990) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dikenai langsung dalam penelitian. Sampel juga memiliki ciri dan sifat yang sama agar hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Sampel penelitian ini akan diambil berdasarkan tehnik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih kelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam memilih sampel tersebut dilakukan secara acak. Artinya setiap subyek atau sampel memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel (Hadi 1990).

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*purposive sampling*" yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri sifat yang telah diketahui sebelumnya, (Hadi 1990).

Ciri-ciri sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angkatan 2011
- b. Tinggal bersama orang tua
- c. Belum bekerja
- d. Kecerdasan rata-rata

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 74 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

- a. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Skala motivasi belajar ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju

(SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

b. Skala dukungan sosial orang tua

Skala dukungan sosial orang tua dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek dari Weiss (dalam Elmirawati,2013) yaitu : Attachment (kasih sayang/kelekatan), Sosial integration (integrasi sosial), Reassurance of worth (penghargaan/pengakuan), Reliable alliance (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), Guidance (bimbingan), dan Opportunity for nurturance (kemungkinan dibantu).

Skala dukungan sosial orang tua ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid (telah mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliable (konsisten atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukuran).

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurannya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada “sesuatu” yang diukurinya. Lebih lanjut, pengertian validitas suatu tes tidaklah berlaku umum untuk semua tujuan ukur. Sebuah tes biasanya hanya menghasilkan ukuran yang valid untuk satu tujuan ukur tertentu (Azwar 1986).

Perlu dipahami bahwa dalam proses validitas, sebetulnya kita tidak bertujuan melakukan validitas tes tetapi melakukan validitas terhadap interpretasi data yang diperoleh oleh prosedur tertentu. Cronbach dalam Azwar (1986). Untuk menguji validitas ini dipergunakan rumus korelasi product moment dari Pearson (Azwar 1986).sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek

$\sum Y$ = jumlah skor total butir tiap-tiap subyek

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor x

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor y

N = jumlah subyek

Agar tidak terjadi perhitungan yang over estimate pada koefisien korelasi tersebut atau akibat terikutnya skor butir yang dimasukkan kedalam skor total, maka dilakukan korelasi dengan menggunakan korelasi part whole dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x) - (SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{pq} = koefisien korelasi setelah dilakukan koreksi dengan rumus part whole

r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_x = standar deviasi skor butir

SD_y = standar deviasi skor total

2. Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan consistency, stability atau dependability, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 1986). Pengukuran tingkat reliabilitas kedua alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan tehnik Alpha, dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 = S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = varians skor skala

F. Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial orang tua dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Rumus product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas X (skor dukungan sosial) dengan variabel terikat Y (motivasi menyelesaikan tugas akhir)

$\sum XY$ = jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor variabel Y

N = jumlah subyek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi data penelitian, yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sabagai berikut

1. Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,387$; $p = 0.001 < 0,050$. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial orang tua memberikan arti terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan atas hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan diterima.
2. Adapun Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,150$. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 15% selebihnya 75% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal, cita-cita/aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis/pembelajaran dan upaya pengajar dalam membelajarkan pembelajaran, kultur dan diri sendiri.
3. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa secara umum dukungan sosial orang tua tergolong tinggi, hal ini

didasarkan pada perhitungan dimana nilai rata-rata hipotetiknya (80) lebih kecil dari nilai rata-rata empirik (113,64) dan selisihnya melebihi SD/SB. Dalam hal ini tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area juga tergolong tinggi, hal ini didasarkan pada perhitungan dimana nilai rata-rata hipotetiknya (75) lebih kecil dari nilai rata-rata empirik (98,92) dan selisihnya melebihi SD/SB.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran kepada subjek penelitian

Melihat bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tergolong baik, maka disarankan pada seluruh subjek penelitian ini untuk dapat mempertahankan motivasi belajar yang selama ini dimiliki dengan cara perbanyak belajar, rajin membaca buku dan perbanyak belajar dengan sistem diskusi. Dengan dimilikinya motivasi belajar yang baik, diharapkan subjek penelitian dapat meneruskan apa yang menjadi cita-cita subjek dan mampu terus bersaing menjadi generasi penerus bangsa yang terbaik.

2. Saran kepada orang tua

Bagi orang tua diharapkan mempertahankan dukungannya kepada putra-putrinya baik dukungan emosional: seperti empati dan perhatian, dukungan penghargaan: seperti dorongan untuk maju dan persetujuan dengan gagasan atau pendapat, dukungan instrumental: seperti materi,

maupun dukungan informatif: seperti nasehat, saran, dan umpan balik, sehingga dengan semakin besarnya dukungan orang tua akan membuat mahasiswa semakin meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang tertarik dengan penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, sebaiknya dapat mengembangkannya dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang diantaranya adalah faktor internal meliputi keadaan jasmani, keadaan fungsi fisiologis, minat kecerdasan dan persepsi. Faktor eksternal meliputi kehadiran manusia lain secara langsung ataupun tidak langsung, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar dan lain-lain. Selain itu diharapkan dapat lebih mengembangkan secara lanjut penelitian dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1990. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Atkinson, L.R. 2008. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Azwar ,S. 1986. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta, penerbit : Liberty Yogyakarta
- Bishop, G.D. 1995. *Health Psychology : Integrating Mind and Body*. Boston : Allyn & Bacon
- Chaplin, JP. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Elmirawati & dkk, 2013. Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2.No 1.
- Hadi, S. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hamzah B, Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamus Bahasa Indonesia, 2001. Ed. 3. Jakarta : Balai Pustaka
- Levitt, M.J., Weber,R.A.,& Grucci, N. 1993. *Conveys of Social Support : Intergrational Analysis*. *Journal of psychology aging*. Vol.4. No.3.117
- Nara, H & Siregar, E. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area th, 2012, Medan : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Purwanto, M.N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT.Remaja Rosdakarya
- Sarason. 1983. Assesing of Social Support. *Journal of Personality and Social*.Vol. 4.No. 44. P. 34

Sarafino, E.P. 1990. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. New York : John Willey dan Sans Inc

Sardiman , A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, S.W. 1993. *Penagantar dalam Paikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press

Slameto , 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Smet,B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Soemanto, W. 1987. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT.Bina Aksara

Sugiyanto & Suseso, M.N. 2010. Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasiaonal Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*. Vol.37. No.1 p.94-109

Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Taylor, S.E. 1990. *Health Psychology*, Second Edition. New York : Ne Graw Hill

Yusnidah. 2009. Hubungan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Serta Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*. Vol.4. No.1

<http://id.wikipedia.org/wiki/skripsi>. 23 april 2013

<http://www.e-psikologi.com>. 15 maret 2013

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2309878-pengertian-mahasiswa/>
24 januari 2013

<http://www.uma.ac.id>